IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI GUGUS II KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Dasar

Oleh:

RAHMI YULIA
NIM: 22124046

PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Rahmi Yulia**

NIM : 22124046

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Drs. Yalvema Miaz, M.A.,Ph.D Pembimbing		13-03-2024

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Afdal, M. Pd., Kons.
NIP. 198505052008121002

Koordinator Pogram Studi
S2 dan S3 Pendidikan Dasar

Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 196107221986021002

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	**Prof. Drs. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D.** *(Ketua)*	
2.	**Prof. Dr. Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd.** *(Anggota)*	
3.	**Drs. Muhammadi, S.Pd., M.Si., Ph.D** *(Anggota)*	

Mahasiswa :

Nama : **Rahmi Yulia**

NIM : 22124046

Tanggal Ujian : 01 Maret 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI GUGUS II KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 01 Maret 2024
Yang memberi pernyataan,

Rahmi Yulia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, dan memberikan kekuatan serta kemampuan kepada peneliti sehingga penulisan tesis yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**" dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Penelitian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd., selaku mantan koordinator Program Studi Pendidikan Dasar yang telah memberikan banyak kemudahan dan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Dasar yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi terselesaikannya tesis ini.
3. Bapak Prof. Drs. Yalvema Miaz, M.A.,Ph.D. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Prof. Dr. Abna Hidayati, S.Pd.,M.Pd. dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd.,M.Si.,Ph.D selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Bapak Zainuar, S.Pd.M.M.Pd selaku Kepala SD Negeri 11 Pudung dan Ibu Meri Yulvita, M.Pd selaku Kepala SD Negeri 13 Lubuk Alung serta para

majelis guru dan pegawai yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian tesis ini.

7. Ayahanda Turyanto dan Ibunda Fatmi Erni, suami tercinta Langgeng Sukma Jaya, Kakanda Fitri Yandi, Adinda Fajri Saputra dan Zikratul Irsyad dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat dan dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.
8. Teman-teman seangkatan Pendas 2022 yang ikut memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 01 Maret 2024
Peneliti

Rahmi Yulia
NIM. 22124046

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL…… i
HALAMAN PENGESAHAN…….. ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS…….. iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS……..iv
KATA PENGANTAR..... v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... ix
DAFTAR BAGAN..... x
DAFTAR LAMPIRAN..... xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT…… xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Masalah.....12
C. Pembatasan Masalah.....13
D. Rumusan Masalah.....13
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 14
G. Kebaharuan dan Orisinalitas (novelty and orisinalitiy) 14
H. Definisi Operasional 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 17
A. Kajian Teori.....17
1. Pendidikan Karakter 17
2. Budaya Sekolah 38
3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah.....43
B. Penelitian yang Relevan.....44
C. Kerangka Konseptual.....50

BAB III METODE PENELITIAN 52
A. Jenis Penelitian 52
B. Latar Penelitian.....53
C. Instrumen Penelitian 55
D. Teknik Pengumpulan Data.....59
E. Teknik Analisis Data 61
F. Jadwal Penelitian 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 67
A. Hasil Penelitian.....67
1. Temuan Penelitian 67
2. Temuan Khusus 73

B. Pembahasan 126
1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari. 126
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari. 132
3. Hasil Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari 137

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 140
A. Simpulan.....140
B. Implikasi 140
C. Saran.....141

DAFTAR RUJUKAN..... 143

DAFTAR TABEL

3.1 Pedoman Observasi 56
3.2 Pedoman Wawancara 56
3.3 Pedoman Studi Dokumentasi 57
4.1 Sekolah Binaan Gugus II Kecamatan Ampek Nagari 72
4.2 Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam 101
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat 111
4.4 Pemikiran Hasil Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam 124

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Konseptual 51
3.1 Komponen- komponen Analisis Data Model Interaktif 65
4.1 Struktur Organisasi Gugus II 71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Instrumen Observasi 152
2. Lampiran 2. Instrumen Wawancara 156
3. Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi.....165
4. Lampiran 4. Daftar informan Penelitian 167
5. Lampiran 5. Format Dokumentasi Penelitian 168
6. Lampiran 6. Hasil Pedoman Observasi.....178
7. Lampiran 7. Hasil Wawancara.....184
8. Lampiran 8. Laporan Rapor Pendidikan.....237
9. Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Kampus.....239
10. Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....241

ABSTRAK

Rahmi Yulia. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam". *Tesis.* Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana.Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan IV Ampek Nagari Kabupaten Agam. Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah tersebut melibatkan upaya untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam budaya sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu: a) untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam; b) untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam; dan c) untuk mendeskripsikan hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi secara maksimal terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber data.

Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan tiga ruang pengembangan yaitu: 1) kegiatan rutin; 2) kegiatan terprogram; dan 3) keteladanan. Faktor yang mempengaruhi berupa faktor pendukung terdiri dari komitmen dan dukungan sekolah, serta peran guru dan warga sekolah sedangkan faktor penghambat berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai, problematika siswa, dan adanya tantangan dari luar. Hasil dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam kategori baik, dimana siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan secara terus menerus, namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah.

Kata kunci: ***pendidikan karakter, budaya sekolah, sekolah dasar***

ABSTRACT

Rahmi Yulia. 2023. "Implementation of Character Education Through School Culture in Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam". *Thesis*. Elementary Education. Postgraduate Program. Padang State University

This study describes the Implementation of Character Education through school culture in Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. This involves examining how character education is integrated into school culture. The objectives of this study are: a) to describe the implementation of character education through school culture in Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam; b) to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of character education through school culture in Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam; and c) to describe the results of the implementation of character education values through school culture in Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

This research is qualitative research, employing descriptive analysis. Data were gathered through observations, interviews, and documentation from key stakeholders believed to offer comprehensive insights into the implementation of character education through school culture, including principals, teachers, and students. Data analysis involves data reduction, presentation, and verification. Data validity is ensured through prolonged engagement in observations and triangulation of data sources.

Based on the findings in the field, it shows that the implementation of character education through school culture is carried out with three development spaces, namely: 1) routine activities; 2) programmed activities; and 3) exemplary behavior. The factors that influence consist of supporting factors such as commitment and support from the school, as well as the role of teachers and school community, while inhibiting factors consist of inadequate facilities and infrastructure, student problems, and external challenges. The results of the implementation of character education values through school culture are in the good category, where students have been able to carry out activities continuously, but there are still some students who need guidance in the implementation of school cultural activities.

Key words: ***character education, school culture , elementary school***

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek paling penting dalam kehidupan manusia (Handayani & Muhammadi, 2020). Pendidikan dapat dianggap sebagai fondasi penting bagi pembentukan individu yang berbudaya, beretika, dan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengajaran yang memberi kesempatan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam aspek kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa (Kemdiknas, 2003).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara merata dan berorientasi pada tantangan masa depan (Miaz et al., 2020). Pengelolaan pendidikan yang baik oleh pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tersebut, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal seperti yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa pendidikan nasional memiliki peran dan fungsi penting dalam mengembangkan potensi setiap siswa dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Republik, 2002).

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada individu, tetapi juga sebagai proses yang bertujuan membentuk karakter dan moralitas yang baik pada manusia (Sholihah & Maulida, 2020). Keseimbangan antara pengetahuan dan integritas nilai karakter akan melahirkan sosok ilmuwan dan pakar yang tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga memancarkan sikap dan rasa kebaikan dalam menjalankan setiap tanggung jawab yang diemban (Susilo et al., 2022). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berperilaku dan memiliki akhlak yang luhur (Muhammadi & Bakar, 2019). Usaha dalam membentuk individu yang memiliki perilaku yang mulia adalah dengan pendidikan karakter (Taher et al., 2023).

Karakter mengacu pada sekumpulan sifat, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang membentuk kepribadian seseorang (Fadilah et al., 2021). Istilah "karakter" berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti "menandai" dan menekankan pentingnya melaksanakan nilai-nilai positif dalam tindakan nyata atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2011). Karakter yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik, sedangkan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk (Huda et al., 2021). Menurut Thomas Lickona karakter merupakan kecenderungan alami yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi dengan mempertimbangkan aspek moral (Fadilah et al., 2021).

Kecenderungan ini tercermin dalam perilaku konkret yang mencakup tindakan baik, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, penghormatan terhadap orang lain, disiplin, dan nilai-nilai luhur lainnya.

Pendidikan karakter sangat diperlukan guna membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan karakter adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa (Irawana & Desyandri, 2019). Pendapat yang sama bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik, baik secara fisik maupun psikis, dengan tujuan mendorong mereka menuju arah peradaban manusia yang lebih baik (Mulyasa, 2022). Pendidikan karakter merujuk pada proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa, yang mencakup komponen-komponen seperti kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Fithriyaani et al., 2021).

Revitalisasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan terus diupayakan. Perubahan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017, yaitu mendorong guru agar mengambil peran sebagai pendidik yang profesional, yang mencerdaskan siswa serta mampu membentuk kepribadian yang positif, dengan tujuan menciptakan generasi emas Indonesia yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan abad ke-21 (Kemendikbud, 2017).

Hal ini didukung oleh Direktur Kemendikbudristek dalam pidatonya pada kegiatan Seminar Sehari Pendidikan Karakter tahun 2021 menegaskan bahwa

alam upaya menciptakan Generasi Emas 2045 yang memiliki keterampilan abad ke-21 yang kuat, menggarisbawahi perlunya pembekalan salah satunya pada aspek kualitas karakter bagi setiap siswa yang bertujuan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan sukses dalam lingkungan yang terus berubah dan dinamis (Kemendikbud, 2021). Dalam kurikulum, pembelajaran karakter pada siswa adalah suatu keharusan karena ini merupakan salah satu cara untuk mendukung dan memperbaiki perkembangan aspek fisik dan psikologis siswa menjadi individu yang lebih baik (Utami et al., 2020).

Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan karena keduanya memiliki keterkaitan dan saling berhubungan (Indriani et al., 2023). Kurikulum yang efektif dan didukung oleh komponen yang kuat akan menghasilkan proses pembelajaran yang efisien dan mengantarkan pada prestasi siswa yang baik (Gemnafle & Batlolona, 2021).

Kurikulum terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan anak-anak sesuai dengan zaman mereka (G. Gumilar et al., 2023). Saat ini, kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka (Indriani & Hidayati, 2023). Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, menekankan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu fokus utama dalam program Merdeka Belajar (Kahfi, 2022). Dalam rancangan belajar Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter bersumber dari budaya. Kurikulum merdeka memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan suasana yang santai, damai, penuh kebahagiaan, dan mendukung pengembangan bakat alami yang dimiliki setiap siswa (Bentri et al., 2022; Muslimin, 2023). Tujuan utama dari

Merdeka Belajar adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam berpikir secara kreatif dan mandiri (Ainia, 2020).

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana untuk mengembangkan *soft skill* dan membentuk karakter siswa sesuai dengan gambaran ideal profil pelajar pancasila (Zaeni et al., 2023). Profil pelajar Pancasila adalah sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan kerja sama semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci (Irawati et al., 2022). Keenam kompetensi ini saling terhubung dan saling memperkuat satu sama lain, sehingga untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi ini perlu berkembang secara simultan. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif. Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat *urgent* karena menjadi tuntutan dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi dan karakter, serta membentuk siswa yang mencerminkan nilai-nilai dalam profil Pancasila.

Sekolah memegang peranan yang krusial terhadap pembentukan dasar karakter siswa (Sinta et al., 2022). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dipungkiri, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Yusanto, 2020). Dalam psikologi perkembangan usia peserta didik di sekolah dasar berada dalam periode *late childhood* (akhir masa kanak-kanak). Mereka kira-kira berada dalam rentang usia antara enam atau tujuh tahun sampai sekitar tiga belas tahun

(Lestari et al., 2024). Periode ini ditandai dengan kondisi yang sangat memengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Jika perkembangan masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun tersebut dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan keterampilan *social-help skills* dan *play skills*.

Social-help skills berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain, seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi (Arfiani et al., 2023). Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna sehingga anak menjadi suka bekerja sama, dapat menunjukkan keakuaannya, mulai berkompetisi dengan teman sebaya yang mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skills* terkait dengan kemampuan motorik, seperti melempar, menangkap, berlari, dan keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan masyarakat (Arfiani et al., 2023). Sekolah dasar adalah tahap pendidikan yang kritis dalam membentuk dasar karakter siswa sebelum mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain mengembangkan pengetahuan akademik, membangun karakter yang kuat pada siswa merupakan investasi jangka panjang yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan karakter telah menjadi suatu keharusan mengingat terjadi degradasi moral yang luas di tengah masyarakat saat ini. Fenomena ini menjadi perhatian bersama karena meningkatnya kasus-kasus yang mencerminkan krisis moral, yang ditandai dengan berbagai bentuk tindakan kriminalitas, seperti pencurian, perampokan, tawuran, pembegalan, pelecehan dan penyimpangan

seksual, pergaulan bebas, *bullying*, korupsi, suap, pembunuhan, dan sebagainya (Suwardani, 2020).

Pelaku tindak kriminalitas tersebut berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari individu yang memiliki posisi berkuasa, masyarakat umum, orang dewasa, orang tua, remaja, bahkan yang lebih menyedihkan adalah tindak kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak. Tindakan nyata bentuk dari krisis moral yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Prihatmojo & Badawi bahwa guru di sekolah dasar sering menghadapi situasi di mana siswa cenderung berbohong, kurang sopan dalam berbicara kepada guru dan sesama siswa, serta memiliki eksistensi yang berlebihan di media sosial yang seharusnya lebih cocok untuk orang dewasa (Prihatmojo & Badawi, 2020). Selain itu tindakan yang mencerminkan menurunnya nilai-nilai karakter yang baik yang sering terjadi di sekitar lingkungan pendidikan seperti *bullying*, menyontek, terlambat, tawuran, dan sebagainya (Monica et al., 2023).

Selanjutnya dilihat melalui tinjauan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), bahwa saat ini Indonesia sedang menghadapi situasi krisis moral di tengah-tengah masyarakatnya, mencakup permasalahan dalam hal integritas, kurangnya tanggung jawab, kelemahan dalam menjaga disiplin, ketidakadilan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, dan masalah lainnya (Madina et al., 2021). Diperkuat dari data studi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bahwa dalam kurun waktu 9 tahun, yaitu tahun 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 kasus

anak mencakup kasus *Bullying* baik pendidikan maupun sosial media angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat (Madina et al., 2021).

Beragam fenomena negatif ini telah mencoreng reputasi lembaga pendidikan, terutama pada tingkat Pendidikan Dasar yang dianggap sebagai tahapan awal pendidikan yang bertugas mengajarkan prinsip-prinsip nilai, etika, norma-norma kesopanan, keyakinan agama, dan perilaku kepada anak-anak usia Sekolah Dasar yang masih lugu dan polos (Nuryanti, 2021). Dalam menghadapi situasi yang telah mencapai tingkat risiko yang mengkhawatirkan tersebut, semua pihak memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan penurunan kualitas dalam aspek karakter ini. Sebenarnya, isu seputar karakter atau moral tidak benar-benar terabaikan oleh lembaga pendidikan (Sari, 2021). Namun, gejala yang terjadi mengindikasikan bahwa terdapat kegagalan pada sistem pendidikan dalam mengembangkan individu Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Salah satu yang menjadi faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut adalah karena praktik pendidikan yang lebih fokus pada aspek kognitif dengan minim perhatian terhadap kemampuan non-akademik atau *soft skills* sebagai inti dari pendidikan karakter, belum diimplementasikan secara optimal bahkan sering diabaikan (Suwardani, 2020). Oleh karena itu, kondisi dan fakta degradasi kualitas karakter atau akhlak yang ada secara jelas menunjukkan bahwa setiap guru, tanpa memandang mata pelajaran yang diajarkan, perlu memberikan perhatian yang serius dan menyoroti pentingnya menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswa (Kamaruddin, 2021).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian, sikap, dan nilai-nilai positif pada individu (Atika et al., 2019). Tujuan dari pendidikan karakter menitikberatkan pada pelaksanaannya dalam perkembangan moral individu yang ada dalam lingkungan pendidikan dan mencerminkan pendidikan karakter di lembaga tersebut. Ini terwujud melalui upaya menanamkan nilai-nilai positif pada siswa dan menciptakan budaya bersama yang menghargai kebebasan individu.

Sekolah adalah lembaga sosial tempat terjalinnya komunikasi antara guru dan siswa, yang membentuk sebuah kerangka nilai, keyakinan, norma, dan kebiasaan yang dianut bersama (Sumar, 2018). Sekolah berperan sebagai ruang di mana nilai-nilai budaya, tidak hanya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga segala aspek kehidupan, dapat disampaikan dan menjadi fondasi dalam membentuk individu yang berbudaya. Sekolah yang efektif memiliki budaya yang kuat yang dapat mendorong serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekolah (Arifin & Wahyudi, 2018).

Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 6 ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal menjelaskan bahwa PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat (Suhadisiwi, 2018). Pada kurikulum merdeka upaya yang dapat dilakukan untuk membina karakter siswa adalah dengan mengoptimalkan peran mata pelajaran yang syarat dengan materi pendidikan karakter (nilai atau akhlak). Disamping itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang setiap tahap pembelajaran di ruang kelas dengan

mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalamnya. Untuk mendukung pengembangan karakter di ruang kelas, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendorong siswa dalam membiasakan diri untuk membangun karakter yang baik (Habibullah, 2023).

Budaya sekolah merupakan keseluruhan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku dan rutinitas sehari-hari yang diterapkan oleh semua warga sekolah (Hapudin, 2019). Budaya sekolah merujuk pada pola hubungan antarindividu di dalam lingkungan pendidikan, yang berkembang seiring waktu dan mencerminkan semangat serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Budaya sekolah memiliki peran sentral sebagai wadah untuk mengembangkan moral dan etika di dalam institusi pendidikan (Farleni et al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai simbol yang diterapkan oleh semua individu dalam sekolah dan juga masyarakat sekitarnya (Silkyanti, 2019). Pada Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 6 ayat 3, terdapat tiga ruang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yakni dengan adanya kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anindita & Attalina membuktikan bahwa budaya sekolah yang dilaksanakan dengan berbagai metode adalah salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter pendidikan dan memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan perilaku positif anak (Anindita &

Attalina, 2023). Pilihan metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Hal yang sama disampaikan oleh Amelia & Ramadan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat (Amelia & Ramadan, 2021). Selain itu berdasarkan penelitian oleh Sukadari (2020) bahwa budaya di dalam sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menghasilkan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta mengoptimalkan performa guru, kepala sekolah, staf, dan siswa untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan (Sukadari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladan dan pengkondisian (Miaz, 2011).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada 25, 26 dan 27 Juli 2023 di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari bahwa terdapat dua sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Hal ini tergambar dalam program kegiatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dibuat oleh sekolah tersebut. Sebagai gambaran awal bahwasanya penanaman karakter melalui budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah seperti pelaksanaan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) setiap Jum’at pagi, membiasakan mengucap salam, berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berprestasi dalam kegiatan lomba, percaya diri serta

pelaksanaan disiplin siswa. Namun masih terdapat sebagian siswa yang memiliki perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan, berkata kotor, melawan perkataan guru, suka berbohong atau tidak jujur, dan lainnya. Dengan kata lain, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II kecamatan Ampek Nagari masih belum terlaksana secara optimal, dan masih terdapat beberapa hambatan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Maraknya kasus-kasus yang mencerminkan krisis moral terutama di lembaga pendidikan.
2. Praktik pendidikan yang cenderung menekankan pada aspek kognitif dan kurangnya perhatian terhadap aspek soft *skills* atau non-akademik sebagai unsur utama dalam pendidikan karakter.
3. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik dan masih terdapat beberapa hambatan.
4. Masih terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada point no 3 yaitu implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik dan masih terdapat beberapa hambatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
    a. Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu kependidikan, terutama pada bidang ilmu pendidikan dasar.
    b. Sebagai bahan rujukan untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan jenis penelitian yang relevan.
2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi penyelenggara pendidikan di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari dalam mengatasi dan mengurangi perilaku negatif siswa serta mengembangkan perilaku yang lebih positif melalui impelemntasi pendidikan karakter.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas (novelty and orisinalitiy)

Kebaharuan penelitian ini dikembangkan berdasarkan analisis dari berbagai penelitian relevan terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johannes dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon” (Johannes et al., 2020). Temuan

dari penelitian ini yaitu program-program pembudayaan yang ada di sekolah SD Inpres 19 Ambon telah diterapkan dengan baik oleh sekolah. Integrasi nilai karakter pada penelitian yang dilakukan fokus pada nilai religius, peduli sosial, peduli lingkungan dan kemandirian.

Kemudian penelitian terdahulu oleh Susilo & Ramadan yang berjudul "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah" (Susilo & Ramadan, 2021). Temuan penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dijalankan dengan adanya program Jum'at berkah yang dilaksanakan khusus pada kelas 3.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan kurikulum yang digunakan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Gugus II Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Sedangkan kurikulum yang digunakan dalam penelitian adalah kurikulum yang digunakan oleh sekolah di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Selain itu, berdasarkan penelitian ditemukan bahwa guru menjadi salah satu faktor paling menentukan dari pendidikan karakter itu sendiri, dikarenakan guru adalah seseorang yang menjadi figure yang dicontoh karena berinteraksi langsung dengan siswa, pengaruh dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru secara langsung dan kontinyu sehingga lebih signifikan dalam pembentukan moral dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

H. Definisi Operasional

Berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variable-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam upaya meningkatkan kualitas moral dan kepribadian manusia yang bertujuan untuk memperbaiki sifat-sifat individu dan melatih aspek intelektual siswa, dengan tujuan akhir menciptakan generasi yang berpengetahuan luas dan memiliki kepribadian yang kuat, mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Ma'rufah, 2022). Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah proses pendidikan dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai, sikap, serta sifat-sifat positif dalam diri individu siswa sehingga menjadi pribadi yang berkarakter baik dan berakhlak mulia, yang mencerminkan siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah serangkaian prinsip-prinsip yang menjadi landasan bagi perilaku dan rutinitas yang diterapkan oleh seluruh komunitas sekolah. (Hapudin, 2019). Budaya sekolah dalam hal ini merupakan karakteristik khusus yang membedakan sebuah sekolah, dapat dikenali melalui nilai-nilai yang diterapkan, sikap yang dimiliki, rutinitas yang diadopsi, serta tindakan yang ditunjukkan oleh semua individu di dalamnya.